

**PRAKTEK BUDAYA DEBUS DI MASYARAKAT SIMEULUE
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

DISUSUN OLEH :

ELVITA AYONI

Mahasisiwi Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Nim : (210201211)



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1446 H / 2025 M**

LEMBAR PENGESAHAN BIMBINGAN
SKRIPSI

PRAKTEK BUDAYA DEBUS DI MASYARAKAT SIMEULUE DALAM
PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munasqasyah Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Bidang Pendidikan Agama Islam

Diajukan Oleh:

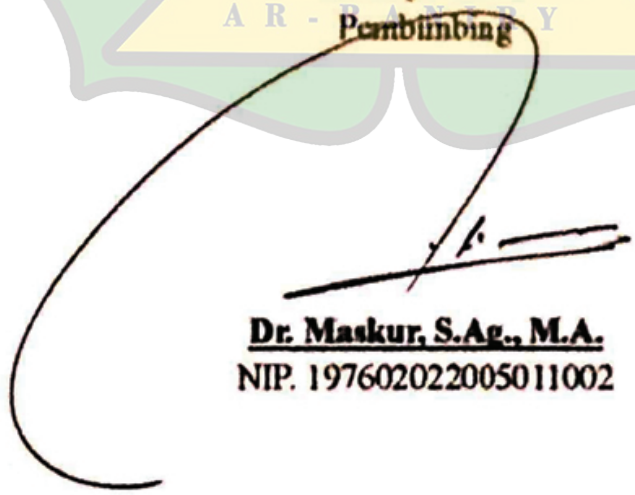
ELVITA AYONI

NIM. 210201211

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Disetujui Oleh:

Pembimbing


Dr. Maskur, S.Ag., M.A.
NIP. 197602022005011002

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

SKRIPSI

PRAKTEK BUDAYA DEBUS DI MASYARAKAT SIMEULUE DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Bidang Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal : Senin, 23 Juni 2025 M
27 Dzulhijjah 1446 H

Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua

Dr. Maskur, S.Ag., M.A.
NIP. 197602022005011002

Sekretaris

Syaferddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197306162014111003

Penguji 1

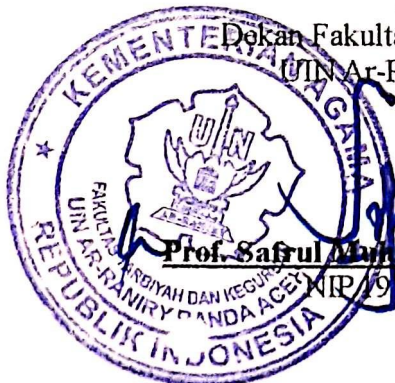
M. Yusuf, S.Ag., M.A.
NIP. 197202152014111003

Penguji 2

Imran, M.Ag.
NIP. 197106202002121003

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry N-Banda Aceh



Prof. Saiful Abrik, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elvita Ayoni
NIM : 210201211
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Praktek Budaya Debus di Masyarakat Simeulue Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan id orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini;

Bila ditemukan hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 23 Juni 2025
Yang Menyatakan



METERAI
TEMPEL

040C4AMX327210864

Elvita Ayoni
NIM. 210201211

ABSTRAK

Nama : ELVITA AYONI
NIM : 210201211
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Praktek Budaya Debus di Masyarakat Simeulue Dalam Perspektif Pendidikan Islam
Tanggal Sidang : 23 Juni 2025 M / 27 Dzulhijjah 1446 H
Dosen Pembimbing : Dr. Maskur, S.Ag., M.A.
Kata Kunci : Debus, Budaya Lokal, Kec. Teupah Selatan, Kab. Simeulue, Pendidikan Islam.

Debus merupakan seni pertunjukan kombinasi dari seni tari, seni suara dan seni olah batin yang memperlihatkan kekebalan tubuh dengan menggunakan senjata-senjata tajam. Dalam prakteknya, debus tidak hanya dipandang sebagai seni pertunjukan, akan tetapi juga sebagai bentuk pelestarian nilai-nilai budaya dalam masyarakat. Praktek budaya debus yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa para pemain debus mempercayai ilmu kekuatan dan kekebalan berasal dari seorang pemimpin yang disebut sebagai Khalifah debus. Dan juga mereka menganggap bahwa Khalifah debus bertugas untuk melindungi setiap anggota debus yang akan melakukan atraksi terhadap senjata-senjata tajam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji praktek budaya debus yang berkembang di kalangan masyarakat Teupah Selatan Kabupaten Simeulue serta menganalisisnya dalam perspektif pendidikan Islam. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*Field Research*) menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 7 responden. Teknik pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling* dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *observasi*, *wawancara* dan *dokumentasi*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa praktek budaya debus di masyarakat Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue memiliki unsur religius yang kuat, seperti bacaan do'a dan zikir-zikir debus serta debus juga mengandung banyak nilai seperti nilai Tauhid, nilai keberanian, nilai kedisiplinan dan nilai kebersamaan. Akan tetapi, praktek-praktek yang terjadi dalam bidang atraksi debus di tinjau dalam perspektif pendidikan Islam dimana para pemain atraksi debus meyandarkan dan meminta perlindungan serta pertolongan kepada seseorang yang dianggap sebagai Khalifah debus sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 48 yang menjelaskan bahwa menyandarkan segala sesuatu kepada selain Allah SWT itu dilarang, Allah tidak akan mengampuni dosa tersebut dan Allah akan mengampuni dosa-dosa selain itu kepada yang Allah Kehendaki. Kehadiran pendidikan Islam bukan untuk menghilangkan adat dan budaya setempat, melainkan untuk memperbaiki dan meluruskannya agar tetap sejalan dengan nilai-nilai syai'at Islam. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kembali bimbingan ulama dan lembaga pendidikan Islam dalam meluruskan praktek budaya-budaya lokal agar tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam terutama budaya debus yang sangat berkembang di masyarakat Teupah Selatan Kabupaten Simeulue.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya serta selalu memberikan kesehatan dan keberkahan umur. Shalawat dan salam kepada junjungan alam baginda Nabi Muhammad SAW yaitu sosok kekasih Allah, sosok panutan dan teladan umat Islam yang telah membawa kita kepada ajaran kebenaran, membawa kita dari alam jahiliyah kepada alam yang berilmu pengetahuan, dan semoga kelak kita mandapatkan Syaafatnya di hari akhir kelak. Aamiin Ya Rabbal ‘aalamiin..

Dengan izn Allah SWT dan berkat bantuan dari semua pihak, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna mencapai gelar sarjana (S1) pada Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiya dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul **“Praktek Budaya Debus di Masyarakat Simeulue Dalam Perspektif Pendidikan Islam”**. Proses penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak yang terkait yang diberikan kepada penulis, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu dalam memberikan berbagai informasi dan arahan yang sangat berguna sejak awal hingga akhir penulisan skripsi ini. Maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulu-tulusnya, serta penulis persembahkan skripsi kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda tercinta Alm. Darlian. Sosok lelaki ssshebat dan pekerja keras, sosok ayah terbaik untuk anak-anaknya. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai kepada bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan pendidikan yang sangat tinggi bagi anak-anaknya, mendo'akan, memberikan segala materi tanpa penulis merasakan kekurangan sedikit pun, selalu memberikan semangat serta kasih sayang dan cinta yang sangat tulus tiada hentinya serta pengorbanan yang selalu ayah berikan untuk kami anak-anakmu. Walaupun saat ini ayah tidak dapat melihat secara langsung putri tercintanya meraih mimpi dan cita-citanya, namun penulis yakin pasti ayah dapat melihat dari kejauhan dan pasti bangga melihat putri kecilnya sampai pada titik ini. Bahagia selalu di syurga-Nya Allah ya Ayah, salam cinta dan rindu dari putri kecilmu. Kami rindu ayah. (Al-Fatihah).
2. Pintu syurgaku, Ibunda tercinta Sulidah, S.Pd. sosok wanita hebat, kuat, support system terbaik dan sosok ibu terbaik sepanjang masa. Terima kasih banyak penulis ucapkan untuk cinta kasih sayang yang sangat tulus yang selalu diberikan kepada penulis, terima kasih untuk semua perngorbanan yang selalu diberikan dan diupayakan kepada penulis, do'a yang tulus, bimbingan, nasehat, semangat, motivasi, dan materi yang selalu diberikan kepada penulis tanpa merasakan kekurangan sedikit pun sampai saat sekarang ini. Terima kasih sudah menjadi sosok Ibu dan Ayah dalam hidup kami, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala ini. Bunda tercinta menjadi pengingat dan penguat paling hebat bagi penulis.

Terima kasih selalu menjadi tempat untuk pulang ternyaman bagi penulis. Sehat-sehat terus bunda karna perjalanan kita masih panjang. Salam cinta dan sayang dari penulis.

3. Saudara kandungku tercinta. Abang Aditra Fachreza, S.Ag. adek Dita Imanda, Alm. Adek Azka Algifari dan adek sibok penulis Siddiq Al-Fariq. Terima kasih atas cinta kasih sayang yang tulus yang selalu diberikan kepada penulis, terima kasih selalu ada ketika penulis membutuhkan bantuan dan pertolongan, terima kasih untuk semangat, motivasi, dan do'a yang sangat tulus untuk penulis, terima kasih selalu menguatkan satu sama lain dalam kondisi apapun. Tetap saling menjaga, menyayangi dan menguatkan satu sama lainnya, sehat-sehat terus karna perjalanan kita untuk membahagiakan bunda masih panjang. sukses dunia akhirat untuk saudara kandung penulis. Salam cinta dan sayang dari penulis. Al-Fatihah untuk adek Azka Algifari Salam cinta dan rindu dari kakak.
4. Bapak Dr. Maskur, M.A. selaku pembimbing skripsi penulis, ucapan terimakasih kepada bapak telah berkenan meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing, dan selalu sabar mengarahkan penulis dengan sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga bapak dan keluarga sehat selalu.
5. Bapak Dr. Nufiar, M.Ag. selaku pembimbing akademik penulis, terima kasih kepada bapak telah banyak membantu, dan selalu meluangkan waktu kapan pun ketika penulis membutuhkan bantuan bapak tanpa mempersulitkan penulis. Semoga bapak dan keluarga sehat selalu.

6. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Bapak Prof. Dr. Saiful Muluk, S.Ag., M.Ed., Ph.D. selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd.I., M.S.I. selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Terima kasih banyak bapak telah membantu selalu memberikan kemudahan bagi kami para mahasiswa/i PAI agar dapat menyelesaikan studi S-1 dengan sangat baik. Semoga bapak dan keluarga sehat selalu.
9. Kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Agama Islam, terima kasih banyak atas segala ilmu telah diberikan kepada penulis dari awal memasuki dunia perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan studi S-1 ini dengan baik. Semoga bapak, ibu dosen beserta keluarga sehat selalu.
10. Kepada seluruh teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2021, terima kasih telah berjuang bersama-sama hingga kita dapat menyelesaikan studi S-1 ini dengan sangat baik. Terima kasih telah berjuang bersama-sama dari awal masuk perkuliahan sampai akhirnya kita dapat menyelesaikan studi ini dengan sangat baik yaitu dengan gelar yang kita raih. Sukses terus untuk kita semuanya dan sampai bertemu di lain kesempatan waktu.
11. Kepada seluruh keluarga besar penulis, terima kasih telah memberikan kasih sayang yang tulus kepada penulis, terima kasih atas do'a yang tulus, dukungan, semangat, nasehat, motivasi dan bantuan yang selalu diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat merasakan begitu banyak cinta dan

kasih sayang yang tulus yang diberikan kepada penulis. Sehat-sehat selalu untuk keluarga besar penulis, semoga penulis dapat terus memberikan yang terbaik untuk semuanya. Salam cinta dan sayang untuk keluarga besar penulis.

12. Ucapan terima kasih kepada kedua sahabat penulis yaitu Elis Mariana, Dewi Sri Ermayani dan Siti Fatimah. Pertama kali kenal satu sama lain yaitu pada masa-masa awal perkuliahan hingga pertemanan itu terus bersama-sama sampai saat sekarang ini. Terima kasih telah berjuang bersama-sama, dan terima kasih selalu menjadi pendengar yang baik bagi penulis. Sukses terus untuk kita berempat, semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan kelancara atas segala yang selalu kita upayakan. Sampai bertemu di lain waktu ibuk-ibukku. Salam sayang dari penulis.

13. Ucapan terima kasih kepada kakak-kakaku. Fatmawati, Ernika otavia, Diva Salvitya Rahmi, Firda Fanita, S.Sos. Ais Indah Lestari, S.Sos. Misfayani, S.Hum. Refida, Givtia Ananda, Mutia Humairah, Szaharatul Janna, Tasya, Melza Rahmi dan Angela. Terima kasih telah banyak membantu penulis, terima kasih telah saling menguatkan satu sama lain selama dirantau orang, terima kasih atas segala dukungan, bantuan, semangat, nasehat dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih telah berjuang bersama-sama untuk meraih segala cinta-cita dan impian, terima kasih telah menjadi keluarga dan tempat saling berbagi bagi penulis sama di rantau orang. Semoga kita semuanya pulang kembali ke kampung halaman tercinta (Simeulue) dengan gelar sarjana yang telah diraih. Sukses selalu untuk kita semuanya dan semoga Allah selalu lindungi dan berikan kemudahan atas

segala yang diupayakan dan diusahakan selama ini. Aamiin. Salam sayang dari penulis.

14. Dan tak lupa pula penulis ucapkan dan berikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada diri penulis sendiri. Terima kasih sudah bertahan dan berjuang sejauh ini, terima kasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan, terima kasih sudah kuat meski dalam perjalanan ini tidak ada yang mudah kadang ada air mata, keluh kesah dan bahkan rasa malas yang menghampiri namun dibalik itu semuanya penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kuat dan bertahan hingga detik ini, terima kasih selalu mengupayakan yang terbaik untuk keluarga tercinta. Sehat-sehat terus karna perjalanan kita untuk membahagiakan bunda dan keluarga tercinta masih panjang. Salam cinta dan sayang untuk diri penulis sendiri.

Semoga segala keiklasan dan ketulusan hati yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, akan tetapi sedikit harapan dari penulis semoga skripsi dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semuanya khususnya bagi penulis sendiri. Akhir kata, hanya kepada Allah kita berserah diri dan memohon ampun, semoga kita senantiasa selalu diberikan kesehatan, hidayah, keselamatan dunia dan akhirat dan semoga kita mendapatkan Rahmat dan Rindonya Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal ‘Aamiin.

Banda Aceh, 06 Mei 2025
Penulis

Elvita Ayoni
NIM. 210201211

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABLEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Penjelasan Istilah.....	7
G. Kajian Terdahulu	9
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	17
A. Mengenal Dan Pengertian Budaya Debus	17
1. Sejarah Budaya Debus	17
2. Pengertian Budaya.....	21
3. Pengertian Budaya Debus	23
4. Unsur-Unsur Budaya Debus	25
5. Kegiatan Budaya Debus Dilakukan Pada Acara-Acara Adat	30
B. Konsep Pendidikan Islam	30
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	30
2. Ruang Lingkup Pendidikan Islam	34
3. Dasar-Dasar Pendidikan Islam	35
4. Tujuan Pendidikan Islam	41
5. Fungsi Pendidikan Islam.....	42
C. Debus Dalam Pandangan Pendidikan Islam	43
1. Pandangan Pendidikan Islam Dalam Memahami Budaya	43
2. Sikap Dunia Pendidikan Islam Dalam Memahami Budaya Debus....	47
3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Terhadap Budaya Debus	51
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	53

B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel.....	54
1. Kriteria Informan.....	55
D. Teknik Pengambilan Data.....	56
1. Observasi (Pengamatan Langsung).....	56
2. Wawancara (Interview).....	56
3. Dokumentasi	57
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	58
1. Reduksi Data.....	58
2. Penyajian Data	59
3. Penarikan Kesimpulan.....	59
BAB IV: DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	61
A. Deskripsi Data Penelitian	61
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	61
2. Sumber Mata Pencarian	64
3. Sistem Sosial dan Budaya.....	65
4. Pendidikan	66
5. Sistem Keagamaan	68
B. Hasil Penelitian	69
1. Praktek Budaya Debus di Kecamatan Teupah Selatan.....	69
2. Analisis Islam Terhadap Budaya Debus	74
BAB V: KESIMPULAN.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP - R A N I R Y	

DAFTAR TABLE

Table 3.1 Data Informan Penelitian.....	55
Tabel 4.2. Nama-Nama Desa Dalam Kecamatan Teupah Selatan.....	63
Tabel 4.3. Jumlah penduduk di Kecamatan Teupah Selatan tahun 2025	64
Tabel 4.4. Persentase Mata Pencarian Masyarakat Kecamatan Teupah Selatan tahun 2025.....	64
Tabel 4.5. Jumlah Pendidikan di Kecamatan Teupah Selatan pada 2024/2025 ..	67



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alat-Alat Atraksi Debus.....	28
Gambar 4.1 Peta Kecamatan Teupah Selatan.....	62
Gambar 4.6 Atraksi Debus	73



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Bimbingan Skripsi dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian dari Kantor Camat Teupah Selatan Kabupaten Simeulue
- Lampiran 4 : Daftar Pedoman Wawancara
- Lampiran 5 : Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 6 : Daftar Nama-Nama Informan
- Lampiran 7 : SK Debus Sabo Safakat Desa Alus-Alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue
- Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kabupaten Simeulue terletak di Provinsi Aceh, Indonesia. Kabupaten Simeulue merupakan salah satu daerah gugusan kepulauan di Aceh. Kabupaten ini dibentuk melalui pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat pada tahun 1996 Masehi, serta secara resmi menjadi daerah otonom pada 12 Oktober 1999 Masehi. Simeulue berada di sisi barat Provinsi Aceh, dengan jarak sekitar 105 mil laut dari Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat, atau 85 mil laut dari Tapaktuan, Kabupaten Aceh Selatan.¹

Ibu kota Kabupaten Simeulue adalah Sinabang. Jika diucapkan dalam dialek lokal yaitu Si Navang yang berasal dari daerah legenda navang. Istilah “navang” dulunya merujuk pada pembuat garam yang berada di daerah Babang, yang merupakan pintu masuk teluk Sinabang. Masyarakat Simeulue memiliki beragam adat dan budaya sendiri seperti debus, angguk rifa’i, nanga-nanga, sidamping, tari sikambang dan nandong seni tutur yang sangat populer dikalangan masyarakat Simeulue.²

Salah satu tradisi dan budaya masyarakat Simeulue yaitu seni debus. Debus merupakan seni pertunjukan yang memperlihatkan kekebalan tubuh. Debus juga merupakan kombinasi dari seni tari, seni suara dan seni oleh batin

¹ RKPD Kabupaten Simeulue Tahun 2022.

² Riza Monika. “*Eksistensi Debus Di Desa Alus-Alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue*”, Skripsi. Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023, hal. 1.

yang bernuansa magis.³ Seni debus merupakan atraksi permainan yang ditunjukkan untuk menarik perhatian para penonton.⁴

Di Kabupaten Simeulue debus atau berampano merupakan tradisi yang sudah turun temurun sejak dari nenek moyang. Pertunjukan debus melibatkan seorang pemimpin yang disebut Khalifah dan beberapa pemain atraksi yang menggunakan senjata tajam. Mereka melakukan aksi seperti menusuk perut, memotong tangan, memotong kepala, membakar tubuh dengan api, memukul paha menggunakan rantai besi, serta menjilat mata parang yang tajam, semuanya diiringi oleh pukulan gendang (rapa'i).

Debus sekarang sudah dijadikan sebagai salah satu organisasi bagi masyarakat yang terlibat di dalam debus tersebut. Tradisi debus atau berampano sering dilakukan di acara-acara resmi seperti pada acara pernikahan, khitanan dan pada acara kedatangan tamu yaitu sebagai acara hiburan.

Dalam pernikahan, debus selalu dilakukan pada malam hari yaitu disebut sebagai malam malaulu atau malam bainai. Masing-masing calon pengantin baik laki-laki maupun perempuan menyaksikan pertunjukan atraksi debus di kediaman masing-masing. Untuk acara Khitanan debus juga dilakukan pada malam hari yang disebut juga sebagai malam malaulu dan atraksi debusnya dilakukan di depan anak yang akan di Khitankan. Sedangkan untuk

³ Euis Thresnawaty S, "Kesenian Debus di Kabupaten Serang", *Patanjala-Jurnal Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tadisional Bandung*, Vol. 4, No. 1, 2012, Hal. 116.

⁴ Iis Sulastrri. "Nilai-nilai Islam Dalam Seni Tradisional Debus di Menes Pandeglang Banten", Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, Hal. 4.

acara kedatangan tamu debus biasanya dilakukan dimalam hari sebagai acara hiburan.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu Khalifah debus kelompok senoir Teupah Selatan, yang mengatakan bahwa adanya anggapan dari beberapa masyarakat dan pemain debus yang mempercayai bahwa kekuatan dan kekebalan pemain debus itu berasal dari seseorang yang dianggap keramat atau yang sering disebut Khalifah (pemimpin). Dan mereka menganggap bahwa setiap yang dipilih sebagai Khalifah (pemimpin) itu tugasnya yaitu untuk melindungi setiap pemain debus. Jadi, jika seseorang ingin melakukan atraksi debus maka terlebih dahulu ia harus meminta izin kepada seseorang yang dianggap sebagai Khalifah, dan apabila Khalifah tersebut lupa akan tugasnya maka pemain debus yang sedang melakukan atraksi akan terluka karena dianggap tidak adanya perlindungan dari Khalifah tersebut.⁵

Debus dulunya hanya dipraktikkan dan dinikmati oleh orang-orang tua, namun seiring berkembangnya zaman daya tarik budaya debus kini semakin diminati oleh kalangan muda, bahkan anak-anak . Hal ini juga didukung oleh para orang tua yang terlibat dalam atraksi debus itu sendiri. Masyarakat Simeulue yang terlibat dalam atraksi budaya debus percaya bahwa ilmu kekebalan merupakan warisan dari wali Allah yang dahulu menyebarkan agama Islam di Pulau Simeulue.

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Johani, Salah satu Khalifah dalam atrasi budaya debus di Kabupaten Simeulue, pada hari Ahad 24 September 2024 pukul 15.00 WIB.

Daya tarik dari budaya debus terletak pada seni pertunjukannya yang memadukan kemampuan kebal terhadap senjata tajam, menciptakan suasana magis dalam kesenian ini. Debus sering dikaitkan dengan hal-hal magis yang berhubungan erat dengan ibadah atau praktik ritual yang mengakui keberadaan kekuatan tersebut.

Sebelum kedatangan Islam, pencarian ilmu kebal dan kesaktian merupakan hal yang penting di Nusantara. Pada masa awal pembentukan Nusantara, ajaran tarekat dipandang dekat dengan budaya lokal. Oleh karena itu, sering kali hal ini dihubungkan dengan tarekat Qodari'yah, Rifai'yah, Samaniyah, dan Khalwatilah.⁶ Ilmu kekebalan dan kesaktian juga sering dikaitkan dengan para wali Allah seperti Syekh Abdul Qodir Jaelani.

Sikap Islam dalam menyikapi permasalahan kehidupan manusia yang selalu berubah memberikan ketentuan-ketentuan pokok yang mampu mengakomodir perubahan dan perkembangan. Jika kita perhatikan sejak awal perkembangan Islam, banyak tradisi yang dibiarkan berlangsung, tetapi esensinya disesuaikan dengan nilai-nilai Islam. Hal inilah yang disebutkan para antropolog budaya yaitu *Islamisasi Tradisi* atau *Islamisasi Kebudayaan*.⁷

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada manusia melalui para Rasul-Nya, memuat hukum-hukum yang mengatur hubungan

⁶ M Hudaeri. *Debus dalam Tradisi Masyarakat Banten*. (Banten: FUD PRESS). Cet 1 2010, Hal. 2.

⁷ Muhammad Tholh Hasan. *Ahlusunnah Wal-jama'ah Dalam Persepsi dan Tradisi NU*. (Jakarta: Lantabora press, 2005), Hal. 210.

antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dan alam semesta.⁸

Islam menyebar dikalangan masyarakat yang pada umumnya mempunyai tradisi atau adat istiadat yang mengakar kuat dan diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Kehadiran agama Islam bukan untuk menghilangkan adat dan budaya setempat, melainkan untuk memperbaiki dan menyempurnakannya agar lebih beradab dengan nilai kemanusiaan.

Islam merupakan agama wahyu yang mempunyai misi *Rahmatal lil 'alamiin*. Dalam Islam, tradisi masyarakat mempunyai tingkat apresiasi sendiri selama tradisi tersebut tidak bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam.

Penulis memilih lokasi penelitian di Kecamatan Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue karena eksistensi atau keberadaan budaya debus masih terjaga dan dilestarikan oleh masyarakat. Mereka meyakini bahwa debus adalah tradisi nenek moyang yang perlu dijaga, diwariskan, dan dilestarikan untuk generasi mendatang. Oleh sebab itu, masyarakat Simeulue berkomitmen untuk mempertahankan dan melestarikannya.

Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul: **“PRAKTEK BUDAYA DEBUS DI MASYARAKAT SIMEULUE DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pada judul penelitian yang telah penulis sebutkan di atas, maka untuk menghindari pembahasan yang berbelit-belit dan tidak mengarah

⁸ Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag. *Pendidikan Agama Islam*. (Riau: Aswaja Pressindo, 2013), Hal. 15.

kepada maksud dan tujuan penulisan, maka sekiranya perlu dibuat pembatasan masalahnya. Dalam penulisan skripsi ini penulis hanya membatasi pada lokasi penelitian, penulis hanya memfokuskan pada lokasi penelitian di Kecamatan Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Praktek Budaya Debus di Kecamatan Teupah Selatan?
2. Bagaimana Pandangan Islam Terhadap Praktek Budaya Debus?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengidentifikasi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Praktek Debus di Kecamatan Teupah Selatan.
2. Untuk Mengetahui Pandangan Islam Terhadap Praktek Budaya Debus.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperkaya konsep teori-teori ilmu pengetahuan bagi para pembacanya.

2. Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat untuk :

- a. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry dan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Penelitian ini berguna untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan, serta memberikan sumbangan pengetahuan khususnya mengenai praktek budaya debus di masyarakat Simeulue dalam prespektif pendidikan Islam.

b. Bagi Penulis

Menambah wawasan baru bagi penulis khususnya tentang pandangan Pendidikan Islam terhadap budaya debus.

c. Bagi Pembaca

Menambah wawasan serta bacaan tentang Budaya Debus dalam masyarakat Simeulue dalam prespektif pendidikan Islam, dan juga berfungsi sebagai bahan referensi penelitian dengan judul penelitian yang sama.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kata-kata yang mempunyai makna umum, penulis ingin memperjelas istilah-istilah menjadi satu makna. Agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak terjadi kesalahpahaman mengenai istilah-istilah yang digunakan, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah tersebut pada judul penelitian, yaitu:

1. Budaya Debus

Budaya debus merupakan suatu seni pertunjukan atau permainan yang dimainkan oleh sekelompok orang dengan memperlihatkan kekebalan tubuh menggunakan senjata-senjata tajam seperti pisau, parang, rantai besi, boor, api dan lain-lainnya.

2. Kecamatan Teupah Selatan, Simeulue

Simeulue dikenal dengan nama UlaU “U” (Pulau Kelapa) yang merupakan wilayah kekuasaan Sultan Iskandar Muda pada abad ke 17. Kemudian pada masa itu, Sultan Iskandar Muda mengutus Teungku Halilullah yang merupakan seorang ulama untuk menyebarkan ajaran Islam di UlaU “U” (Pulau Kelapa). Kemudian sebutan UlaU U diganti menjadi Pulau Simeulue. Penamaan pulau Simeulue diambil dari nama istri Teungku Halilullah yaitu “Putri Melur”.⁹

Kabupaten Simeulue terdiri dari 10 Kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Teupah Selatan. Teupah Selatan terdiri dari 19 desa dan 4 mukim. Teupah Selatan merupakan wilayah yang berbatasan dengan laut dan memiliki potensi sumber daya alam seperti perikanan. Kecamatan Teupah Selatan memiliki jumlah desa paling banyak diantara Kecamatan yang lainnya. Jumlah penduduk masyarakat Teupah Selatan pada tahun 2025 sekitar 9.337 Jiwa¹⁰

3. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah proses memelihara, mengasuh, menumbuh kembangkan pada potensi anak didik secara terencana dan tersistematis, serta merupakan proses pendidikan akhlak, perbaikan moral dan mental spiritual.¹¹

⁹ Pemerintah Kabupaten Simeulue. <https://simeuluekab.go.id/halaman/tentang-simeulue>. Diakses pada tanggal 25 Desember 2024, pukul 09.00 WIB.

¹⁰ Pemerintah Kabupaten Simeulue. <https://simeuluekab.go.id/halaman/tentang-simeulue>. Diakses pada tanggal 25 Desember 2024, pukul 09.00 WIB.

¹¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media 2016), Hal. 7-21.

Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama (insan kamil).¹² Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan Islam diartikan sebagai bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar ia berkembang secara optimal sesuai dengan ajaran Islam.¹³

Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah proses pembelajaran mengenai suatu keyakinan atau perasaan dalam diri manusia yang sesuai dengan norma dan ajaran Islam untuk menciptakan insan kamil (manusia sempurna).

G. Kajian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu ini menjadi salah satu pedoman bagi penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperkaya sumber referensi dan teori yang telah digunakan dalam mengkaji penelitian oleh peneliti terdahulu. Penulis menemukan beberapa judul yang hampir sama dengan judul penelitian yang penulis lakukan. Berikut ini adalah penelitian terdahulu berupa skripsi dan artikel yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Pertama, penelitian oleh Daliani. Jurusan Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Sumatra Utara 2021. Dengan judul “Pandangan Ulama Terhadap Atraksi Seni Debus di Kabupaten Simeulue”. Hasil penelitiannya yaitu : “Saat ini debus telah mengalami

¹² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma’arif 2022), Hal. 19.

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya 2022), Hal. 32.

beberapa kali penyimpangan terutama dalam hal pergeseran fungsi. Jika dahulu debus merupakan kesenian yang digunakan sebagai media penyebaran ajaran Islam yang tidak dipertunjukkan secara terbuka, kini debus telah menjadi media hiburan yang sengaja dipertontonkan oleh masyarakat. Selain itu dari segi praktik yang digunakan saat ini tidak lagi murni dari ajaran tarekat. Dan beberapa ulama di Simeulue mengkaji bahwa di beberapa tempat memang terjadi beberapa kali penyimpangan salah satunya adalah masalah perolehan ilmu debus dan zikir rapa'i karena bacaannya kurang fasih dan makharijul huruf serta kalimat thoyibah banyak yang salah dalam pengucapannya. Hal ini dikarenakan sudah tidak ada lagi pembimbing atau mursyid tarekat seperti dulu. Dalam permasalahan yang terus berkembang saat ini, para ulama berusaha untuk terus menyampaikan dakwah khususnya kepada para pemuda dengan tujuan untuk mencegah rusaknya akidah yang disebabkan oleh beberapa keyakinan atau ritual yang harus dilalui dalam perolehan ilmu yang menjadikan seseorang kebal terhadap senjata yang tidak dibenarkan oleh syariat Islam.¹⁴

Dari hasil penelitian diatas, penulis dapat simpulkan bahwa menurut para Ulama bahwa praktek budaya debus telah terjadi penyimpangan salah satunya yaitu cara memperoleh ilmu debus itu sendiri dan bacaan-bacaan zikir rapa'i yang tidak fasih dan tidak sesuai dengan makhrijul hurufnya yang mengakibatkan menjadi salah makna dalam melafalkannya. Serta peralihan fungsi debus, yang mana dulu debus berfungsi sebagai media syi'ar ajaran Islam yang tidak dipertontonkan secara umum, namun sekarang debus sudah

¹⁴ Daliani, *"Pandangan Ulama Terhadap Atraksi Seni Debus Di Kabupaten Simeulue"*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Sumatera utara, 2021, Hal. 70.

dijadikan sebagai media hiburan dan bahkan dipentaskan pada masyarakat umum. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang budaya debus menurut pandangan Pendidikan Islam salah satunya yaitu pendapat para ulama dan lokasi penelitian yang dilakukan juga sama yaitu di Kabupaten Simeulue, namun penulis lebih memfokuskan penelitian di Kecamatan Teupah Selatan.

Kedua, oleh Syarifaeni Fahdiah, Buku Uwais Inspirasi Indonesia, Ds. Sidoarjo, Kec. Pulung, Kab. Ponorogo. “SASTRA BUDAYA LOKAL (Kontruksi Identitas Masyarakat Banten Dalam Seni Pertunjukan Debus)”. Dalam buku disimpulkan bahwa : “Kesenian debus merupakan hasil akulturasi budaya dan agama melalui aliran tasawuf yaitu tarekat Rifa'iyah dalam masyarakat Banten yang telah menjadi identitas sosial masyarakat Banten klasik hingga modern. Naskah-naskah sastra Arab diketahui memiliki pengaruh yang sangat besar bagi para pemain debus sehingga mampu memainkan atraksi debus yang berbahaya. Kaum elite Banten memandang debus sebagai budaya leluhur yang harus dilindungi dan dilestarikan serta tidak boleh hilang, namun belum masuk dalam program peraturan daerah, sehingga masyarakat Banten melestarikannya dengan mengembangkan debus menjadi bagian dari silat dalam sebuah perguruan yang diwariskan kepada anak cucu mereka. Saat ini debus sudah sampai pada tahap pelestarian karena adanya kekhawatiran dari masyarakat Banten. Hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah terus bertahan

mengikuti perkembangan zaman dengan melestarikan debus sebagai seni budaya yang dilestarikan dalam sebuah pertunjukan.¹⁵

Hasil pemaparan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa budaya debus yang ada di Banten merupakan hasil akulturasi antara budaya dan agama melalui aliran Tasawuf. Bagi para pemimpin di Banten memandang bahwa debus merupakan budaya leluhur yang harus dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Banten itu sendiri hingga ke anak cucu nanti. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas tentang debus, namun penelitian ini lebih menekankan kelestarian debus sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu lebih berfokus pada pandang Pendidikan Islam terhadap budaya debus itu sendiri dan juga lokasi yang digunakan berbeda.

Ketiga, oleh Ardial Rizki Mouna. Jurusan Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2020. Dengan judul: “Nilai-Nilai Dakwah Syair Rapa’i Debus di Kabupaten Aceh Selatan”. Hasil Penelitiannya yaitu: “Nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam syair rapai debus antara lain adalah nilai-nilai tauhid dan ibadah, hal ini terdapat pada syair-syair yang berisi Pujian bagi Allah SWT dan Shalawat bagi Nabi Muhammad SAW, dalam gempuran dan hentakan debus dari para pemain debus yang aktif. Sementara itu, ada beberapa upaya yang dilakukan untuk dakwah melalui seni rapai debus, antara lain: dengan terus menerus melantunkan dan membaca kalimat-kalimat yang bertasbih kepada

¹⁵ Syarifaei Fahdiah, “*SASTRA DAN BUDAYA LOKAL (Konstruksi Identitas Masyarakat Banten Dalam Seni Pertunjukan Debus)*”, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia 2019).

Allah dan menarik minat masyarakat untuk memperdalam ilmu agamanya dan menjauhkan diri dari menyembah selain Allah atau melakukan kesyirikan. Upaya-upaya tersebut selama ini dinilai mampu mendekatkan masyarakat ke jalan Allah untuk belajar tentang kekuatan para pemain debus”.¹⁶

Dari hasil penelitian diatas dapat penulis simpulkan bahwa nilai-nilai yang terdapat dalam syair debus yaitu nilai Tauhid dan nilai ibadah, yang mana hal di dalam syair debus terdapat pujian kepada Allah SWT dan Shalawat kepada Nabi Muhammad SAW serta dakwah yang dilakukan melalui kesenian debus yaitu dengan melantunkan kalimah yang mentauhidkan Allah SWT dan menjauhi segala perbuatan syirik. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang debus namun penulis melakukan penelitian dari sudut pandang pendidikan Islam terhadap budaya debus itu sendiri dan lokasi penelitian yang digunakan juga berbeda.

Kempat, oleh Riza Monika. Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2023. Dengan Judul: Eksistensi Debus di Desa Alus-Alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue”. Hasil Penelitiannya yaitu: “Kesenian debus memegang peranan yang sangat penting dan melekat dalam kehidupan masyarakat, salah satu peranan yang paling penting adalah syair-syair dan doa-doa yang mengandung makna. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pelatihan kesenian debus yang diadakan oleh masyarakat setiap minggu, kemudian diajarkan

¹⁶ Ardial Rizki Mouna, “Nilai-Nilai Dakwah Dalam Syair Rapa’i Debus di Kabupaten Aceh Selatan”. Skripsi, Pendidikan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020, Hal. 60.

kepada para pemuda. Sikap tersebut merupakan bentuk kepedulian dan kesadaran masyarakat dalam menjaga dan melestarikan budaya debus. Biasanya sebelum memulai atraksi seni debus akan dibacakan doa atau lantunan pujian kepada Nabi Muhammad SAW, dzikir kepada Allah SWT dan diiringi dengan alat musik pukul selama tiga puluh menit. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keselamatan selama pertunjukan berlangsung. Dampak positif dari kesenian debus yaitu sangat digemari dan digemari oleh masyarakat terutama orang tua dan kaum muda karena atraksinya yang membuat mereka tertarik untuk mengikuti dan mementaskan atraksi seni debus. Dampak negatif dari kesenian debus, ada yang menentang adanya pembacaan doa dan atraksi dalam seni debus. Menurut beberapa informan, atraksi yang dipentaskan tergolong memiliki nilai-nilai syirik”.¹⁷

Dari hasil penelitian diatas maka penulis dapat simpulkan bahwa eksistensi atau keberadaan budaya debus di desa Alus-Alus masih sangat terjaga, dimana para pemain debus terus melakukan latihan seminggu sekali agar budaya debus dapat terus terjaga dan terlestarikan hingga ke anak cucu nanti. Di dalam budaya debus itu sendiri terdapat sisi positif dan negatifnya, daei segi positif debus sangat diminati dan digemari oleh kalangan bapak-bapak maupu anak muda, namun jika dilihat sisi negatifnya yaitu ada yang menentang bacaan do'a dan atriaksi debus karena menganggap bahwa memiliki nilai musrik. Persamaan penelitian diatas dengan penelitina yang penulis lakukan yaitu sama-sama membahas tentang budaya debus namun penelitian penulis menekankan

¹⁷ Riza Monika, “Eksistensi Debus di Desa Alus-Alus Kecamatan Teupah Selatan Kabupaten Simeulue”. Pendidikan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Hal. 45.

pada pandangan pendidikan Islam terhadap budaya debus dan untuk lokasi penelitian yang penulis lakukan juga sama-sama di Kecamatan Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue sedangkan pemaparan penelitian diatas memfokuskan pada desa Alus-Alus yang ada di Kecamatan Teupah Selatan, Kabupaten Simeulue.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini pembahasannya disusun secara sistematis ke dalam lima bab, untuk memudahkan memperoleh gambaran menyeluruh dan jelas, yang secara umum dituliskan sebagai berikut:

Bab satu, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah/definisi operasional, kajian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, membahas tentang kajian gambaran umum mengenai praktek budaya debus dalam perspektif pendidikan Islam, meliputi: mengenal dan pengertian budaya debus, konsep pendidikan Islam dan debus dalam pandangan pendidikan Islam.

Bab tiga, membahas mengenai gambaran umum masyarakat Simeulue Kabupaten Simeulue yakni membuat tentang letak geografis, jumlah penduduk serta struktur sosial masyarakat Kabupaten Simeulue.

Bab empat, yang berisi tentang deskripsi data penelitian dan hasil penelitian.

Bab lima, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan berupa saran yang diberikan oleh peneliti.

Kemudian yang terakhir penyusunan mencantumkan daftar pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran SK Pembimbing, lampiran surat penelitian, lampiran surat bahwa telah melaksanakan penelitian, daftar pedoman wawancara, lampiran dokumentasi, SK debus kelompok rapa'i sabo safakat desa Alus-Alus, Kec. Teupah Selatan, Kab. Simeulue dan daftar riwayat hidup penulis.

